



Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Ekonomi

Revita Yuni^{1*}, Wilyam Jevons Alexius Siahaan²



^{1,2}Prodi Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 29, 2024

Accepted June 10, 2024

Available online July 25, 2024

Kata Kunci:

Keterampilan Mengajar,
Lingkungan Sekolah, Minat Belajar.

Keywords:

Teaching Skills, School Environment, Learning Interest.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah sebagai faktor yang diduga kuat memengaruhi minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Dengan jumlah populasi 288 siswa yang terdiri dari 8 kelas dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penentuan jumlah sampel *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam teknik tersebut yang dijadikan sampel adalah 168 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 19,997 + 0,334X_1 + 0,364X_2$. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh keterampilan mengajar guru (X_1) adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,345 > 1,654$). Sedangkan lingkungan sekolah (X_2) memperoleh uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,379 > 1,654$). Secara simultan juga menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,346 > 3,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah berdampak terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,300 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Mengajar Guru (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) mempunyai kontribusi sebesar 30% terhadap Minat Belajar Siswa (Y) dan sisanya 70% dipengaruhi variabel lain.

ABSTRACT

The problem in this study is the low interest in learning. This study aims to determine and analyze teacher teaching skills and the school environment as the factors strongly assumed to influence learning interest. This type of research is *ex post facto*. With a population of 288 students consisting of 8 classes, the sampling technique in this study was to use *proportionate stratified random sampling* technique using the Slovin formula. In this technique, 168 students were sampled. Data collection techniques in this study were interviews, observation, documentation, and questionnaires. From the results of this study obtained multiple linear regression equation $Y = 19.997 + 0.334X_1 + 0.364X_2$. Based on the partial hypothesis test, it is obtained that the teacher's teaching skills (X_1) are $t_{count} > t_{table}$ ($4.345 > 1.654$). The school environment variable (X_2) obtained a partial hypothesis test $t_{count} > t_{table}$ ($4.379 > 1.654$). Simultaneously it also shows that there is a positive and significant influence of the teacher's teaching skills and the school environment on student learning interest which is shown thus $F_{count} > F_{table}$ ($35.346 > 3.05$). Based on the test the coefficient of determination was obtained at 0.300 or 30%. This shows that the variables of Teacher Teaching Skills (X_1) and School Environment (X_2) have a contribution of 30% to Student Learning Interest (Y) and the remaining 70% is influenced by other variables.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya siswa, dasarnya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar dan mengajar. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang baik dalam setiap pelajaran, maka dengan otomatis akan menunjang siswa tersebut agar aktif didalam setiap pelajaran yang diikutinya dengan

penuh kesungguhan seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, dan bahkan tidak dapat menemukan kesulitan didalam proses pembelajaran sebab adanya tercipta daya tarik pada peserta didik serta proses belajar akan berjalan secara lancar jika diikuti dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu biasanya akan menunjukkan ketertarikan dan rasa suka, sekaligus berupaya dalam memperlihatkan bahwa ia menyukai sesuatu apa yang diminatinya (Rusydi, 2020). Sejalan juga dengan pendapat Akrim (2021) menyatakan bahwa minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau diperbuat seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memperoleh informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman. Mencermati penjelasan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, minat sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan peserta didik, oleh sebab itu apalagi hubungannya dengan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi kurang bersemangat dan lesu dalam mengikuti pelajaran, yang akan mengakibatkan pecahnya konsesntansi dalam belajar dan akhirnya membuat peserta didik mengalami penurunan dalam pembelajaran.

Seseorang yang memiliki minat juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, faktor internal dan eksternal tersebut meliputi yaitu: faktor internal meliputi (1) jasmani, (2) psikologi, (3) kelelahan, serta faktor eksternal meliputi (1) keluarga, (2) sekolah, (3) masyarakat (Slameto 2010). Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendirinya, tetapi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Dibalik faktor yang mempengaruhi minat belajar terdapat juga kaitannya dengan keterampilan mengajar guru yang menjadi salah satu bagian faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu kebutuhan yang cukup penting diperlukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, keterampilan mengajar guru yang baik juga cukup erat kaitannya dengan minat belajar siswa yang baik. Hal ini juga didukung dengan penjelasan Saleh, dkk (2017) bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar siswa sebab metode dan cara mengajar yang monoton akan hanya memberikan perhatian dan rasa ingin memahami siswa rendah, namun sebaliknya cara mengajar yang bervariasi akan memberikan dorongan dan rasa ingin memahami siswa tinggi. Keterampilan mengajar guru menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sistem pendidikan yang maju. Dalam hal tersebut dibentuklah sistem pendidikan yang memiliki konsep tidak hanya mengutamakan penilaian keberhasilan akademik, namun juga penilaian keberhasilan seorang guru mendidik peserta didik tersebut, dalam pengaplikasian sistem pendidikan karakter ini, pendidik (guru) menjadi pusat dan yang paling utama mengambil peran. Pendidik tidak hanya sekedar memberi materi ilmu pengetahuan tetapi juga dituntut mendidik secara profesional. Guru yang profesional adalah guru yang menginspirasi, menjadi teladan, dan dihormati peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu memberi manfaat dan pengaruh positif dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan negara.

Jika kita mengamati secara lebih mulai terlihat beberapa keterampilan mengajar guru yang semakin melemah dan berkurang. Hal tersebut dapat kita amati dengan keadaan suasana kelas yang semakin kurang aktif dan kreativitas siswa yang melemah pada pembelajaran hanya mengacu kepada guru saja tanpa adanya interaksi yang lebih seperti diskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal yang terpenting dalam keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan untuk bisa menyampaikan dan mengajarkan materi pembelajaran secara sabar dan mampu menciptakan inovasi dalam strategi pembelajaran. Selanjutnya dalam penjelasan Sardiman (2011) bahwa dalam sistem pengajaran didalam kelas harus mampu menjadikan guru dalam suatu posisi yang cukup penting. Umumnya setiap guru yang menjadi pengajar dalam memulai dan mengakhiri setiap interaksi dalam pembelajaran. Serta pernyataan tersebut didukung juga oleh Janawi (2019) setiap kalangan dapat mampu menilai keterampilan mengajar guru terlihat dari gambaran professional atau tidaknya tenaga pendidik. Terciptanya tenaga pendidik yang terampil dan baik umumnya akan mendorong minat belajar, namun dibalik baiknya minat belajar yang tinggi terhadap siswa juga dapat didukung oleh dengan keadaan sekolah. Dibalik keterampilan mengajar guru, hal yang penting dan cukup dipertimbangkan dalam dunia pendidikan sekolah agar mampu memotivasi keinginan dan minat belajar siswa ialah lingkungan sekolah. Pada dasarnya sekolah menjadi tempat terpenting kedua setelah lingkungan keluarga sebab lingkungan sekolah terdiri dari beberapa unsur seperti, siswa, guru, administrator dan lainnya yang mampu selalu mengupayakan pelatihan pembelajaran yang nyaman dan terlatih. Terlihat pada sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam tanggungjawabnya terhadap kelangsungan pendidikan seorang anak. Sekolah merupakan sarana yang diciptakan secara sengaja untuk melaksanakan pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin maju suatu masyarakat maka semakin penting juga peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum terlibat dalam proses

pembangunan di masyarakat. Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap proses perkembangan belajar siswa. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak, menjadi kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan sekolah, cerminan dari keberhasilan pendidikan adalah output (lulusan) pendidikan dari sekolah itu sendiri, semakin output yang dihasilkan semakin baik artinya Sumber daya manusia mampu bersaing dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka sekolah tersebut di pandang sekolah berkualitas. Hal ini didukung juga dengan pernyataannya [Nurida dkk, \(2022\)](#) memaparkan bahwa lingkungan sekolah yang sehat, serta didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, serta mendukung tumbuh dan berkembangnya anak secara optimal, anak yang lebih sehat lebih mampu mengeksplorasi dan menerapkan pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa masih rendahnya minat belajar siswa yang dilihat dari beberapa indikator diantaranya perasaan senang mengikuti pelajaran yang masih rendah yang mana hal ini terlihat pada saat mengikuti pelajaran di kelas, bahwa siswa masih banyak yang mengobrol dengan sesama teman ketika guru menerangkan materi pelajaran, masih rendahnya pemusatan perhatian dan pikiran dalam pembelajaran, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang terkadang mengantuk, melamun di kelas yang mengakibatkan minat untuk belajarnya berkurang, serta masih rendahnya kemauan diri untuk aktif di kelas, hal ini terlihat pada pembelajaran yang dibawakan oleh guru terkesan monoton karena siswa tidak aktif dalam bertanya serta memberi pendapat dalam belajar di kelas.

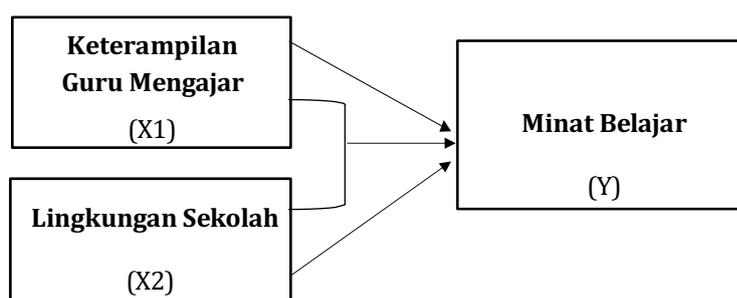
Selain melaksanakan observasi didalam kelas, untuk mendapatkan informasi dan hasil yang baik terkait objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti juga memberikan angket terkait variabel minat belajar siswa yang disebarkan kepada 35 siswa sebagai responden di kelas X. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Dilihat dari persentase siswa yang mencatat materi yang dijelaskan oleh guru untuk dapat dipelajari kembali dengan persentase tertinggi pada respon jarang sebesar 68,57%. Jika dilihat dari persentase siswa selalu bersemangat dan senang dalam mengikuti setiap pembelajaran yang ada di kelas, dengan persentase tertinggi pada respon jarang sebesar 57,14%. Dalam melihat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa, peneliti melakukan observasi dengan terlibat masuk di dalam kelas untuk melihat guru mengajar di kelas, serta peneliti melakukan wawancara singkat terkait hubungannya dengan keterampilan mengajar guru di kelas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut didapat beberapa informasi yaitu, terkait indikator pada keterampilan bertanya, pada hal ini keinginan bertanya siswa yang masih rendah hal ini terlihat pada pembelajaran yang berlangsung di kelas bahwa ketika guru menginformasikan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terkait materi yang baru saja diajarkan oleh guru, namun siswa tidak ada yang memberi tanggapan untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami, serta ketika guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkannya siswa hanya diam dan tidak memberi jawaban ataupun tanggapan.

Pada keterampilan memberi penguatan terlihat masih rendah, bahwa pada saat sebelum memulai pelajaran guru tidak memberikan motivasi ataupun nasehat agar siswa lebih giat dan aktif dalam pembelajaran, terlihat bahwa guru langsung membawakan materi pelajaran yang akan dibawakan serta langsung menanyakan terkait tugas yang telah dia berikan dipertemuan sebelumnya. Pada keterampilan mengelola kelas terlihat masih rendah, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terlihat banyak siswa yang mengobrol dan bercerita dengan temannya di kelas, serta pada saat suasana kelas terkesan ribut terlihat guru jarang untuk meredakan ataupun menegur siswa untuk diam serta memperhatikannya mengajar. Serta pada keterampilan mengelola kelas terlihat masih kurang sebab pada saat memulai pelajaran guru kurang memperhatikan jumlah siswa yang hadir didaftar absen dengan jumlah yang hadir di kelas, terlihat pada saat peneliti mendata jumlah siswa yang hadir dan yang berada di kelas terlihat berbeda, ada beberapa siswa yang tidak masuk jam pelajaran dan bolos padahal sudah hadir didaftar absen kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Permatasari \(2019\)](#), yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP N 8 Metro, dengan memaparkan bahwa guru yang mempunyai dan menguasai keterampilan mengajar dengan baik akan berpengaruh baik juga dengan minat belajar siswa, sebab keterampilan mengajar yang baik akan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain keterampilan mengajar guru, lingkungan sekolah erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa masih rendahnya pengaruh lingkungan sekolah yang dilihat dari beberapa indikator diantaranya relasi guru dengan siswa yang masih rendah, terlihat pada pembelajaran yang berlangsung di kelas siswa jarang bertanya kepada guru dan terlihat canggung untuk bertanya kepada guru terkait materi yang kurang dipahami, pada disiplin sekolah terlihat masih rendah, bahwa pada jam awal sekolah banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, pada indikator tugas rumah, terlihat bahwa banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah sehingga pada saat di kelas ada beberapa siswa yang mencontek tugas dari teman sekelasnya, serta pada

relasi siswa dengan siswa terkesan rendah terlihat pada saat diskusi kelompok yang berlangsung di kelas terlihat bahwa hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam diskusi dan belajar serta terlihat siswa kurang rasa ingin membantu mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2021), memaparkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa berkorelasi positif, artinya semakin besar pengaruh lingkungan sekolah, maka akan berpengaruh tinggi terhadap minat belajar siswa, serta begitu juga sebaliknya. Selain melaksanakan observasi didalam kelas, untuk mendapatkan informasi dan hasil yang baik terkait objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti juga memberikan angket terkait variabel lingkungan sekolah yang disebarkan kepada 35 siswa sebagai responden di kelas X. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa lingkungan sekolah yang belum memadai. Dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan yang mengarah kepada jarang, serta dapat dilihat dari pernyataan yang diajukan seperti ketika teman saya mengalami kesulitan memahami pelajaran, saya selalu membantu teman saya memahami pelajaran tersebut masih pada jawaban jarang yang tertinggi pada angka 68,57%, serta masih rendahnya relasi siswa dengan guru terlihat pada angket yaitu Saya selalu berdiskusi kepada guru terhadap materi yang kurang saya pahami diluar jam pelajaran masih pada jawaban jarang yang tertinggi pada angka 51,42%, sehingga demikian pengaruh lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti serta melihat peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Ibrahim, dkk 2018). Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh variabel keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang berjumlah 288 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *probability sampling* yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi secara kompleks dan acak. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Proportionate stratified random sampling*. Maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah: 168 atau 58,3%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Dalam mengukur setiap jawaban dari responden, peneliti menggunakan *skala Likert* (Sugiyono, 2017). Alternatif jawaban menggunakan empat item dengan skor dan bobot sebagai berikut : Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Dimana indikator masing- masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keterampilan Mengajar guru, Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar

No	Variabel	Indikator
1	Keterampilan Mengajar Guru (X1)	Keterampilan bertanya
		Keterampilan memberi penguatan
		Keterampilan mengadakan variasi
		Keterampilan menjelaskan
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
		Keterampilan mengelola kelas
		Keterampilan mengelola kelompok kecil dan Perorangan

No	Variabel	Indikator
		<i>Sumber: Sudarman & Ellyawati (2021: 91)</i>
2	Lingkungan Sekolah (X2)	Metode mengajar
		Kurikulum
		Relasi guru dengan siswa
		Relasi siswa dengan siswa
		Disiplin sekolah
		Pelajaran dan waktu sekolah
		Standar pelajaran diatas ukuran
		Keadaan gedung
		Metode belajar
		Tugas rumah
		<i>Sumber: Sa'adah, dkk (2021: 300)</i>
3	Minat Belajar (Y)	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
		Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
		Adanya kemauan untuk belajar
		Adanya kemauan dari dalam diri untuk dapat aktif dalam pembelajaran
		Adanya upaya agar mampu merealisasikan keinginan untuk belajar
		<i>Sumber : Friantini & Winata (2019: 7)</i>

Untuk menguji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dalam analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X1 (keterampilan mengajar guru), X2 (lingkungan sekolah) terhadap variabel Y (minat belajar siswa). Untuk mengetahui regresi linear berganda digunakan rumus oleh (Sugiyono,2017) yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t dan Uji F. Dimana Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independent (X1 dan X2) secara parsial / masing-masing terhadap variabel dependent (Y). Pengujian parsial menguji signifikansi setiap variabel apakah memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh dimana apabila hasil thitung > ttabel dalam taraf signifikansi 95% dengan alpha 5% maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya apabila thitung ≤ ttabel maka Ho diterima. Uji F digunakan dalam mengetahui apakah variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan (bersama) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan taraf signifikansi 95% atau alpha = 5%. Apabila hasil dari Fhitung > Ftabel dengan signifikansi 95% dan alpha 5% maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya apabila Fhitung ≤ Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan pengujian instrument terlebih dahulu. Oleh sebab itu sebagai langkah pertama, penulis melakukan uji coba angket diluar sampel. Adapun pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Product Moment* dan reliabilitas angket ini dilakukan dengan Cronbach Alpha yang menggunakan SPSS 22 dengan ketentuan jika rhitung > rtabel maka butir pertanyaan dianggap valid pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa pada angket keterampilan mengajar guru dari 20 item yang ditujukan kepada 30 responden, diperoleh 18 item yang memenuhi syarat rhitung > rtabel (valid). Sedangkan uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,767 dengan syarat nilai Cronbach Alpha lebih > 0,60. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa angket Keterampilan Mengajar Guru dinyatakan reliabel untuk digunakan. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa pada angket Lingkungan Sekolah dari 20 item yang ditujukan kepada 30 responden, diperoleh 18 item yang memenuhi syarat rhitung > rtabel (valid). Sedangkan uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,804 dengan syarat nilai Cronbach Alpha lebih > 0,60. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa angket Lingkungan Sekolah dinyatakan reliabel untuk digunakan. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa pada angket Minat Belajar Siswa dari 20 item yang ditujukan kepada 30 responden, diperoleh 18 item yang memenuhi syarat rhitung > rtabel (valid). Sedangkan uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781 dengan syarat nilai Cronbach Alpha lebih > 0,60. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa angket Minat Belajar Siswa dinyatakan reliabel untuk digunakan.

Pengujian analisis regresi berganda merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel bebas (dependen). Dengan demikian menggunakan analisis regresi linear berganda akan diketahui seberapa besar pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y). Berikut ini merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 22:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized	Standardized		
		Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
Model				t	Sig.
1	(Constant)	19,9974,604		4,344	,000
	Keterampilan Mengajar Guru (X1)	,334 ,077		,3194,345	,000
	Lingkungan Sekolah (X2)	,364 ,083		,3224,379	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 2. Koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linear berganda. Nilai persamaan yang digunakan adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 19,997 + 0,334 (\text{Keterampilan Mengajar Guru}) + 0,364 (\text{Lingkungan Sekolah})$$

Dari hasil regresi linear berganda yang terlampir di atas memiliki nilai positif pada konstanta yaitu 19,997 yang menyatakan bahwa Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah akan bernilai positif. Nilai koefisien Keterampilan Mengajar Guru (X1) sebesar 0,334 menyatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan Keterampilan Mengajar Guru sebesar 1% maka variabel Minat Belajar Siswa meningkat sebesar 0,334 %. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa. Semakin tinggi Keterampilan Mengajar Guru maka semakin tinggi juga Minat Belajar Siswa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien Lingkungan Sekolah (X2) sebesar 0,364 menyatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan pengaruh Lingkungan Sekolah sebesar 1% maka variabel Minat Belajar Siswa meningkat sebesar 0,364 %. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa. Semakin tinggi Lingkungan Sekolah maka semakin tinggi juga Minat Belajar Siswa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Uji t merupakan suatu pengujian dalam hipotesis penelitian yaitu Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa. Dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} Keterampilan Mengajar Guru (X1) adalah sebesar 4,345 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df = n - k (168 - 3) = 165$) adalah sebesar 1,654 pada taraf $\alpha = 0,05$. Maka dari hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,345 > 1,654$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan" diterima.

Selanjutnya untuk variabel Lingkungan Sekolah (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,379 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} sudah diketahui sebelumnya yaitu 1,654. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,379 > 1,654$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis berbunyi "terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan" diterima. Uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Minat Belajar Siswa. Hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	293,355	2	146,677	35,346	.000 ^b
	Residual	684,717	165	4,150		
	Total	978,071	167			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Keterampilan Mengajar Guru (X1)

Sumber: Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil [tabel 3.](#) di atas, nilai F_{hitung} adalah sebesar 35,346 dan nilai signifikan 0.000. Sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$) ($168-2-1$) =165 adalah sebesar 3,05 dengan nilai signifikan 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikan α sebesar 0,05. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($35,346 > 3,05$) dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru (X1), Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) kelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hasil penelitian ini selaras dengan penjelasan [Saleh, dkk \(2017\)](#) bahwa dalam keterampilan mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar siswa sebab pembelajaran yang monoton akan membuat minat dan perhatian siswa menjadi rendah, namun pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar guru akan mendukung rasa ingin memahami siswa yang tinggi. Selanjutnya hasil penelitian ini juga didukung dengan pemahaman [Usman \(2009\)](#) bahwa setiap guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dituntut untuk mengelola proses pembelajaran serta adanya pemberian rangsangan belajar untuk memacu meningkatkan minat belajar siswa. Terkait hubungannya dengan keterampilan mengajar di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, pada saat pembelajaran yang berlangsung dikelas ketika guru mengajarkan materi pembelajaran dengan mengadakan variasi pembelajaran seperti saling tanya jawab antara guru dan siswa, serta diskusi siswa dengan siswa akan menarik minat belajar siswa untuk memberikan pendapat dan sanggahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, namun begitu juga sebaliknya ketika guru kurang mengadakan variasi pembelajaran maka minat belajar siswa tersebut menjadi kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah juga mempengaruhi minat belajar siswa, hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh [Resti, dkk \(2020\)](#) dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,593 sedangkan R_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 2,004 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,593 > 2,004$) maka H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang positif, terkait keterampilan mengajar guru yang semakin tinggi maka semakin baik pula minat belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, karena ketika keterampilan mengajar guru yang baik serta menarik maka akan mendorong minat dan keinginan siswa untuk belajar. Hasil penelitian tersebut selaras dengan kajian teori yang telah dipaparkan [Nurida, dkk \(2022\)](#) bahwa lingkungan sekolah yang sehat, serta didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, serta mendukung tumbuh dan berkembangnya anak secara optimal, anak yang lebih sehat lebih mampu mengeksplorasi dan menerapkan pembelajaran didalam kelas. Selanjutnya berdasarkan pandangan [Slameto \(2010\)](#) bahwa lingkungan sekolah yang aman, tertib, serta optimism dan juga didukung dengan harapan tinggi dari warga yang ada di sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa maka akan menumbuhkan minat belajar siswa tersebut. Terkait hubungannya dengan lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, bahwa sekolah memberikan cukup kebebasan untuk para siswa khususnya kelas X untuk memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik seperti perpustakaan yang nyaman, lapangan olahraga, serta lainnya, dan juga terlihat pada aktivitas sekolah yang berlangsung bahwa relasi sesama siswa cukup baik untuk saling membantu dan menolong baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Andriana \(2017\)](#) dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,511 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 0,320 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,511 > 0,320$) maka H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang positif, terkait pengaruh lingkungan sekolah yang semakin tinggi maka semakin baik pula minat belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, karena ketika lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang baik maka akan mendorong minat dan keinginan siswa untuk belajar. Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi variabel bebas

(independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Diperoleh nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,300 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) mempunyai kontribusi sebesar 30% terhadap Minat Belajar Siswa (Y) dan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti: variabel lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, motivasi belajar, penggunaan teknologi, serta kondisi kesehatan siswa.

4. SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa. Kontribusi yang diberikan dapat mengidentifikasi bahwa untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa maka diperlukan Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah yang baik juga. Begitu juga sebaliknya jika Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah tidak memiliki pengaruh yang baik maka akan menimbulkan Minat Belajar Siswa yang rendah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Akrim, (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Antonius dan Sukarman P, (2013). *Kemampuan guru bersertifikasi dalam mengembangkan tugas pokok guru di SMK Negeri 1 Binjai*. Educandu M Jurnal Manajemen pendidikan PPs UNIMED-ISMAPI SU. Vol.4/no.2/desember2013.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsana, I. K. S. (2019). *Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 6(2), 269–282. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>.
- Depdiknas, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*. Jakarta: PT. Gramedia Cipta Pustaka.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). *Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>.
- Djamaluddin, A., Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Effendi, dkk. (2018). *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan*. Modul, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>.
- Feronita, A., dkk. (2015). *Pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa (studi kasus tentang persepsi siswa pada mata pelajaran surat menyurat kelas x jurusan administrasi perkantoran di smk Palebon Semarang)*. Economic Education Analysis Journal, 4(2), 256–263. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6760>.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. Gramedia Pustaka Utama, 4(1), 6–11. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Hardani, dkk, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Helmiati, (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, P.W., & Djamilah, B.W. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75.
- Ibrahim, A., dkk, (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu. Janawi. (2019). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. Bandung
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mansyur. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)*. El-Ghiroh, XII(01), 130–147. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.31>.
- Munir, Y, (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

- Nurida, W., dkk. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa DI SMA Negeri 7 SERAM Bagian Barat*. 1(3), 18–23. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpgu/article/view/7841>.
- Nurrohmatul, A, (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Permatasari, E., & Palupiningdyah. (2015). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMK Negeri 1 Slawi*. Jurnal UNNES 4(3), 649-663.
- Permatasari, I. (2019). *Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP N 8 Metro*. Skripsi.
- Rahmat & Abdillah, (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Resti, N, dkk. (2020). *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare*. Jurnal Al-Ibrah, 9(2), 95-112.
- Rusydi dan Fitri, (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sa'adah, N., Syahrial, & Sumianto. (2021). *Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>.
- Saleh, H. I., dkk. (2017). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba. UNM Journal of Biological Education, 1(1), 80–88.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarman & Ellyawati, N. (2021). *Microteaching Dasar Komunikasi & Keterampilan Mengajar*. Malang: Wineka Media Anggota IKAPI
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Surya, M. (2014). *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syah, M., (2012). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas
- Uno, H. (2014). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, N, (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Wulandari, N. (2021). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara*. Skripsi.
- Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2(1), 2–9. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.
- Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). *Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 8(1), 135–149. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.95>.
- Yudah, Z. M. P., & Sukmayadi, T. (2019). *Hubungan keterampilan mengajar guru mata pelajaran PPKn terhadap minat belajar peserta didik*. Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(2), 53–56. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v2i2.17989>